

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN  
POST SECTIO CAESAREA DI RUANG CAROLUS BORROMEUS 3  
KEBIDANAN DAN KANDUNGAN RUMAH SAKIT PANTIRAPIH  
YOGYAKARTA**

**Anidya Ismi Yudistya Fajri<sup>1</sup>, Agnes Mahayanti<sup>2</sup>, Sr. Therese Maura Hardjanti, CB<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No. 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, email: theanidya88@gmail.com

<sup>2</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No. 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, email: agnes\_mahayanti@stikespantirapih.ac.id

<sup>3</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No. 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, email: maura\_hardjanti@stikespantirapih.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Nyeri merupakan pengalaman pribadi seseorang yang diekspresikan secara berbeda pada masing-masing individu dan setiap individu memiliki pengalaman nyeri dalam skala tertentu, rasa nyeri juga merupakan stressor yang dapat menimbulkan ketegangan, hal ini merupakan respon individu dimana tubuh akan merespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis, selain itu nyeri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan, pendidikan dan paritas

**Tujuan :** Mengetahui Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

**Metode :** Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi adalah semua ibu post *sectio caesarea* yang dirawat di ruang Carolus Borromeus 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Sampel diperoleh dengan tehnik *accidental sampling* yaitu pasien yang ditemui mulai tanggal 21 Desember 2020 sampai dengan 21 Januari 2021 dengan jumlah sampel 36 responden, instrument yang digunakan kuisioner dan lembar observasi.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan mobilisasi dengan tingkat nyeri (*p value* 0,027) dimana didapatkan data bahwa 88,89% responden memiliki tingkat mobilisasi yang baik dan 11,11% responden memiliki tingkat mobilisasi cukup sedangkan 88,89% responden memiliki tingkat nyeri ringan dan 11,11% memiliki tingkat nyeri sedang.

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

**Simpulan :** Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* diruang Carolus Borromeus 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (*p value* 0,027), Saran : Sebagai referensi tambahan terhadap profesi keperawatan dalam upaya mengurangi nyeri dalam asuhan keperawatan tidak hanya pada keperawatan maternitas saja melainkan keperawatan medikal bedah.

**Kata kunci :** Mobilisasi dini, tingkat nyeri

## ABSTRACT

**Background:** Pain is a person's personal experience that is expressed differently in each individual and each individual has experience of pain on a certain scale, pain is also a stressor that can cause tension, this is an individual response where the body will respond biologically and behaviorally. Which causes physical and psychological responses, apart from that pain is also influenced by several factors, namely age, occupation, education and parity.

**Objective:** Identify the Relationship between Early Mobilization and Pain Levels in Post-Caesarean Section Surgery Patients in the Carolus Borromeus 3 Obstetrics and Gynecology Room at Panti Rapih Hospital Yogyakarta.

**Methods:** The study design used a quantitative analytic with cross sectional approach, the population was all post *sectio Caesarea* mothers who were treated in the Carolus Borromeus 3 obstetrics and gynecology room at Panti Rapih Hospital Yogyakarta. Samples were obtained by accidental sampling technique, namely patients who were met from 21 December 2020 to 21 January 2021 with a sample size of 36 respondents ,instruments used a questionnaire and observation sheet.

**Results:** The results showed that there was a relationship between mobilization and the level of pain (*p value* 0.027) where it was found that 88.89% of respondents had a good level of mobilization and 11.11% of respondents had a sufficient level of mobilization while 88.89% of respondents had a mild pain level. And 11.11% had moderate pain levels.

**Conclusion:** There is a relationship between early mobilization and the level of pain in post *sectio caesarean* patients in the Carolus Borromeus 3 obstetrics and gynecology Panti Rapih Hospital Yogyakarta (*p value* 0,027), Suggestion: As an additional reference to the nursing profession in an effort to reduce pain in nursing care, it is not only maternity nursing but medical surgery nursing.

**Key words:** *Early mobilization, level of pain*

## PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan merupakan tahapan pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan dan / atau belum

cukup bulan yang disusul dengan keluarnya plasenta dari tubuh. *Sectio caesarea* (SC) merupakan tindakan medis dengan cara pembedahan untuk

melahirkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus ini disebut juga sebagai persalinan buatan agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat ( Ayuningtyas, 2018). Persalinan SC memiliki resiko yang tinggi karena dilakukan dengan pembedahan pada dinding perut dan dinding uterus dilakukan *insisi* atau sayatan sehingga pasien akan merasakan nyeri.

Nyeri merupakan suatu pengalaman pribadi seseorang yang diekspresikan secara berbeda oleh masing- masing individu dan pengalaman nyeri tersebut memiliki skala tertentu. Menurut Potter yang disitasi oleh Rustianawati, Karyati dan Himawan (2012) nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Kerusakan jaringan yang dimaksud adalah tindakan pembedahan *Sectio caesarea* (SC).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata SC disebuah negara yaitu 5-15% per 1000 kelahiran yang ada didunia. Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% sedangkan rumah sakit swasta 30%. Menurut WHO proses persalinan *Sectio caesarea* diseluruh negeri selama tahun 2007 – 2008 mencapai 110.000 per

kelahiran di seluruh asia ( Sumeleng yang disitasi oleh Subandi,E 2017, hal.60 ). Data Riskesda tahun 2018, angka ibu melahirkan secara SC di Indonesia meningkat menjadi 17,6% dari total 78,736 kelahiran (Kemenkes, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bekanis, Nubatonis, Lastari (2020) tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di RSUD S.K. Lerik Kupang menunjukkan bahwa 95% responden mengalami penurunan, nilai skala nyeri responden sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi SC. Penelitian ini diperkuat oleh Subandi. E (2017) tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi SC di Ruang RSUD Gunung Jati Kota Cirebon 2017 bahwa terdapat pengaruh antara mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien.

Menurut Sari, (2015) Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu farmakologis dengan obat-obatan dan non farmakologis dengan tehnik relaksasi dan distraksi ( aktivitas atau mobilisasi dini). Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan pemulihan (

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (*Rehabilitative*) yang dapat dilakukan sebanyak 52,7% persalinan dan pada pasien setelah sadar dari pengaruh tahun 2019 meningkat menjadi 61,8% pembiusan (*Anesthesia*) dan sesudah persalinan. Selain itu pada bulan Januari operasi, selain itu sebagai upaya untuk 2020 sampai dengan Juli 2020 meningkat menjaga kemandirian melalui cara menjadi 63,9% persalinan secara SC. membimbing pasien guna Berdasarkan hasil studi dokumentasi mempertahankan fungsi fisiologis. penulis ke rekam medis pasien Post SC sehingga diharapkan dengan melakukan mendapatkan program terapi analgetika mobilisasi dini otot bagian perut akan dengan golongan yang sama yaitu jenis menjadi kuat, sirkulasi darah lancar, analgetic NSAID (*NonSteroidal Anti-Inflammatory Drugs*). Pasien post SC sistem imun meningkat serta kerja pada 6 jam pertama belum melakukan fisiologis beberapa organ vital akan mobilisasi walaupun perawat sudah diperbaharui (Handayani yang disitasi oleh Subandi, E 2017).

Menurut Pristahayuningtyas & Kalimantan yang disitasi oleh Andri,dkk, (2020) mobilisasi dini memiliki peranan cukup penting dalam mengurangi nyeri melalui penjarahan konsentrasi pasien dari titik nyeri dan / atau daerah operasi, mengurangi kegiatan mediator bersifat kimia pada proses peradangan yang memberi peningkatan pada respon nyeri dan memperkecil transmisi saraf nyeri kearah saraf pusat. Melalui mekanisme inilah mobilisasi mampu menurunkan tingkat nyeri.

Dari studi pendahuluan melalui sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) data jumlah pasien yang melahirkan secara operasi SC di Rumah Sakit Panti Rapih pada tahun 2018

meningkat menjadi 61,8% persalinan. Selain itu pada bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2020 meningkat menjadi 63,9% persalinan secara SC. Berdasarkan hasil studi dokumentasi penulis ke rekam medis pasien Post SC mendapatkan program terapi analgetika dengan golongan yang sama yaitu jenis analgetic NSAID (*NonSteroidal Anti-Inflammatory Drugs*). Pasien post SC pada 6 jam pertama belum melakukan mobilisasi walaupun perawat sudah memberikan edukasi sebelumnya, hal ini dikarenakan pasien merasa takut untuk bergerak karena akan menimbulkan nyeri dan pada 12 jam pertama pasien baru mulai menggerakkan kaki, mencoba miring kanan dan kiri, kondisi ini terkadang ikut berdampak pada proses rawat gabung bayi dikarenakan kondisi ibu belum siap.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi *Sectio caesarea* diruang CB 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif

analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post SC sebanyak 36 ibu yang dirawat di CB 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dari periode waktu dimulai 21 Desember 2020 sampai dengan 21 Januari 2021, instrument yang digunakan adalah kuisisioner dan lembar observasi VAS. Adapun analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat nyeri pada pada pasien post SC dengan menggunakan uji fisher

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik responden di ruang CB 3 kebidanan dan kandungan RS Panti Rapi Yogyakarta

Karakteristik	N	Persentase
---------------	---	------------

Usia		
<b>17 - 25</b>	3	8,33%
<b>26 - 35</b>	29	80,56%
<b>36 - 45</b>	4	11,11%
Jumlah	36	100 %
Pendidikan		
<b>SMA</b>	1	2,78%
<b>Sarjana</b>	35	97,22%
Jumlah	36	100 %
Pekerjaan		
<b>Bekerja</b>	25	69,44%
<b>Tidak bekerja</b>	11	30,56%
Jumlah	36	100 %
Paritas		
<b>Primigravida</b>	18	50%
<b>Multigravida</b>	18	50%
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden didapatkan data bahwa hampir seluruhnya (80,56%) yaitu 29 responden berusia 26 – 35 tahun, sebagian kecil (8,33%) yaitu 3 responden berusia 17-25 tahun. Untuk pendidikan responden didapatkan data bahwa hampir seluruhnya (97,22%) yaitu 35 responden berpendidikan sarjana sedangkan sebagian kecil (2,78%) yaitu 1 responden berpendidikan SMA. Data pekerjaan responden sebagian besar (69,44%) yaitu 25 responden bekerja, sebagian kecil (30,56%) yaitu 11 responden tidak bekerja. Sedangkan untuk paritas didapatkan data bahwa setengahnya (50%) yaitu 18 responden adalah primi gravida dan setengahnya lagi (50%) yaitu 18 responden adalah multi gravida. Menurut Potter yang disitasi oleh

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta oleh Rustianawati, Karyati dan Himawan (2012) nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan baik itu aktual dan potensial. Nyeri juga menjadi alasan seseorang mencari perawatan kesehatan karena dirasakan mengganggu, sehingga seorang perawat perlu mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya pengontrolan terhadap nyeri. Nyeri dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas seseorang sehingga nyeri bersifat subyektif. Usia merupakan faktor terpenting dalam menghadapi persalinan khususnya SC dimana faktor usia bisa juga digunakan sebagai standart untuk mengukur ambang nyeri seseorang meskipun hal ini tidak bisa disamakan semua. Semakin dewasa seseorang maka respon terhadap nyeri yang dialami bisa lebih matang. Penelitian ini juga didukung teori dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya (Walyani, 2015). Pendidikan merupakan tolak ukur penting dalam hidup seseorang. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan mobilisasi dini jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Dengan begitu tingkat kepatuhan dan ketepatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini akan semakin memiliki peluang dicapai oleh orang dengan pendidikan yang lebih tinggi, hal ini sejalan dengan data yang didapatkan bahwa hampir seluruhnya (97,22%) responden berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 35 orang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar (69,4%) yaitu 25 responden bekerja. Menurut Nursalam yang disitasi oleh Susilowati. D, (2015) mengatakan bahwa pada ibu yang bekerja akan terjadi kecenderungan lebih mandiri apabila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, termasuk didalam pelaksanaan mobilisasi secara dini setelah bersalin. Ibu yang bekerja diluar rumah memiliki akses yang lebih baik dalam berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang arti penting mobilisasi. Mobilisasi dini yang dilakukan secara teratur dapat membuat sirkulasi darah didaerah insisi menjadi lancar sehingga jaringan insisi yang mengalami cedera akan mendapatkan zat-zat esensial dalam proses penyembuhan, seperti oksigen, asam amino, vitamin dan

mineral. Dari data paritas responden menunjukkan bahwa setengahnya (50%) yaitu 18 responden adalah primi gravida dan setengahnya (50%) yaitu 18 responden adalah multi gravida yang berarti paritas tidak mempengaruhi persepsi responden terhadap respon nyeri. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Prawirohardjo yang disitasi oleh Susilowati. D,(2015) dimana Semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pula kemampuan ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

1. Gambaran tingkat mobilisasi responden

Tabel 2  
Tingkat mobilisasi responden di ruang CB 3 kebidanan dan kandungan RS Panti Rapih Yogyakarta

Tingkat Mobilisasi	N	Persentase
Baik	32	88,89 %
Cukup	4	11,11 %
Kurang	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 tingkat mobilisasi responden didapatkan data bahwa hampir seluruhnya (88,9%) yaitu 32 responden memiliki tingkat mobilisasi baik namun ada sebagian kecil (11,1%) yaitu 4 responden memiliki tingkat mobilisasi cukup dan tak satupun responden yang memiliki tingkat mobilisasi kurang. Akibat ketidaktahuan pasien tentang

mobilisasi dini juga membuat rasa nyeri pasien tidak tertangani dan bertambah parah. Namun dengan pemberian informasi yang cukup mengenai pentingnya mobilisasi dini maka tingkat nyeri pasien mengalami penurunan. latihan gerak awal sangat baik dalam menurunkan intensitas nyeri pasien sehingga edukasi tentang pentingnya mobilisasi dini sebelum operasi sangat berperan penting dalam kepatuhan pasien dalam melakukan mobilisasi dini sehingga peran perawat sebagai edukator dalam memberikan edukasi pada pasien dan keluarga mengenai bahaya tirah baring lama, pentingnya latihan bertahap dan mobilisasi dini, serta mencegah ketergantungan pasien. Dengan memaksimalkan kemandirian ibu maka kesiapan ibu dalam proses rawat gabung dan laktasi akan meningkat dengan begitu fokus ibu terhadap rasa nyeri yang dialaminya akan teralihkan.

3. Gambaran tingkat nyeri responden

Tabel 3  
Tingkat nyeri responden di ruang CB 3 kebidanan dan kandungan RS Panti Rapih Yogyakarta

Tingkat Nyeri	N	Persentase
Ringan	32	88,89 %
Sedang	4	11,11 %
Berat	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta  
 Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa hampir seluruhnya (88,9%) yaitu 32 responden memiliki tingkat nyeri ringan dan terdapat sebagian kecil (11,1%) yaitu 4 responden memiliki tingkat nyeri sedang dan tak satupun responden yang memiliki tingkat nyeri berat. Menurut Melzack & Wall (1988) dalam andarmoyo (2013) mengatakan nyeri merupakan pengalaman pribadi, subyektif yang dipengaruhi oleh budaya, persepsi, perhatian dan variable- variable psikologis lain yang mengganggu perilaku berkelanjutan dan memotivasi seseorang untuk menghentikan rasa tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan responden ibu post SC hari kedua. Selama operasi SC terjadi perlukaan insisi didalam perut dan rahim ibu yang menyebabkan terputusnya inkontinuitas jaringan perut dan rahim. Hal ini mengakibatkan nyeri, ibu post SC memang diberikan obat analgetik jenis NSAID untuk mengurangi nyeri yang timbul, namun rasa nyeri akan tetap terasa dan bervariasi tergantung dari ambang nyeri yang dimiliki. Pemberian analgetic yang sama memudahkan peneliti untuk tidak membedakan responden.

4. Hubungan mobilisasi dini dengan tingkat nyeri

Tabel 4

Hubungan mobilisasi dini dengan tingkat nyeri responden di ruang CB 3 kebidanan dan kandungan RS Panti Rapih Yogyakarta

	Tingkat Nyeri				P Value
	Ringan		Sedang		
	N	%	N	%	
<b>Tingkat Mobilisasi Baik</b>	31	86,11 %	1	2,77 %	0,027
<b>Tingkat Mobilisasi cukup</b>	2	5,56%	2	5,56 %	
<b>Jumlah</b>	33	91,67 %	3	8,33 %	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian yang dilakukan melalui Uji Fisher, *P value* 0,027 (*P value* < 0,05) artinya terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat nyeri pada pasien Post *Sectio caesarea*. Bahwa responden dengan tingkat mobilisasi baik hampir seluruhnya mempunyai tingkat nyeri ringan yaitu sebanyak 31 orang (86,11%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat nyeri ringan yaitu sebanyak 1 orang (2,77%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat mobilisasi cukup memiliki tingkat nyeri ringan sebanyak 2 orang ( 5,56%) dan nyeri sedang sebanyak 2 orang (5,56%) dan tak satupun responden yang



memiliki mobilisasi kurang dan tingkat nyeri berat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 36 responden yaitu pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang CB 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan ibu Post *Sectio caesarea* di Ruang CB 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta hampir seluruhnya (88,89%) responden yaitu sebanyak 32 orang memiliki tingkat mobilisasi dini baik dan sebagian kecil (11,11%) yaitu sebanyak 4 orang responden memiliki tingkat mobilisasi dini cukup serta tak satupun responden yang memiliki tingkat mobilisasi dini kurang.
2. Tingkat nyeri ibu Post *Sectio caesarea* di Ruang CB 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta hampir seluruhnya (88,89%) responden yaitu sebanyak 32 orang memiliki tingkat nyeri ringan dan sebagian kecil (11,11%)

responden yaitu sebanyak 4 orang memiliki tingkat nyeri sedang serta tak satupun responden yang memiliki tingkat nyeri berat.

3. Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* di Ruang CB 3 kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perawat  
Diharapkan kepada perawat di ruang maternitas CB 3 kebidanan dan kandungan serta poli kebidanan dan kandungan untuk lebih meningkatkan edukasi tentang pentingnya mobilisasi dini terhadap proses kesembuhan dan peranannya dalam mengurangi nyeri pasca pembedahan, memperlancar proses laktasi dan rawat gabung serta melibatkan keluarga dalam pemberian dukungan kepada pasien.
2. Bagi Rumah Sakit Panti Rapih  
Diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan terhadap profesi

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta keperawatan dalam upaya mengurangi nyeri dalam asuhan keperawatan tidak hanya pada keperawatan maternitas saja melainkan keperawatan medikal bedah.

### 3. Bagi STIKes Panti Rapih

Bagi peneliti lain yang hendak meneliti topik yang hampir sama, diharapkan untuk dapat melihat pengaruh edukasi perawat/ dukungan perawat terhadap motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). *Persalinan tanpa nyeri berlebihan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayuningtyas, D., Oktarina, R., Misnaniarti, & Sutrisnawati, N. D. (Maret 2018). Etika kesehatan pada persalinan melalui sectio caesarea tanpa indikasi medis. *Jurnal MKMI Vol. 14. No.1*.
- Berkanis, A.T., Nubatonis,D., Lastari, A.A, I, F. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD S.K.Lerik Kupang Tahun 2018. *CHM-K Applied Scientifics Journal*.
- Dirgahayu, I., Istiutami, A., & Muliani, R. (2019). Pengaruh dini terhadap
- Ferinawati, & Hartati, R. (2019). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di RSUD avicenna kecamatan kota malang kabupaten Bireuen. *Jurnal Of Healthcare Teknologi And Medicine , Vol.5 No.2*.
- Hartati, S, Setyowati, & Afiyanti, Y. (2014). Faktor-aktor yang mempengaruhi ibu post partum pasca seksio sesarea untuk melaksanakan mobilisasi dini di RSCM. *Jurnal Keperawatan*.192.
- Kemenkes RI, 2018. *Laporan Nasional RISKESDA*. Jakarta : badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rustianawati, Y., Karyati, S., & Himawan, R. (2013). Efektivitas ambulasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Kudus.*Jurnal JIKK, Vol.4 No.2*.
- Sari, NN. (2015). Pemberian Tindakan ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Tn. S Dengan Post Laparatomi Diruang HCU Bedah Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Program Studi DIII Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.